Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA

Original Research Paper

Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Pepaya Muda Menjadi Abon di Desa Narmada Kecamatan Narmada

Mohammad Liwa Ilhamdi[1*], Anas Usman Husnuddu'a[2], Hikmatul Hasanah[3], Ratna Trimilia Kurnia[3], Sila Ayu Gunanti[3], Lilis Apriani[4], Mardina Yuliani[4], Romiyatul Maula[4], Anma Pareswari[5], Idayani Safitri[5], Evi Rahmi Yunita[6], Ni Luh Putu Sumariantini[6], Nunung Widiyastuti[7], Nina Suryani[8], Nurul Suciani[8]

[1]*ProdiPendidikan Biologi Universitas Mataram*
[2]*Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram*
[3]*Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram*
[4]*Jurusan Pendidikan Kimia FKIP UniversitasMataram*
[5]*Jurusan Pendidikan Bastrindo FKIP UniversitasMataram*
[6]*Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UniversitasMataram* [7]*Jurusan Pendidikan PPKn FKIP Universitas Mataram*
[8]*Jurusan Pendidikan Guru SD FKIP Universitas Mataram*

https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1530
Sitasi: Ilhamdi, M. L., Husnuddu'a, A. U., Hasanah, H., Kurnia, R. T., Gunanti, S. A., Apriani, L., Yuliani, M., Maula, R., Pareswari, A., Safitri, I., Yunita, E. R., Sumariantini, N. L. P., Widiyastuti, N., Suryani, N & Suciani, N. (2022). Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Pepaya Muda Menjadi Abon Di Desa Narmada Kecamatan Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2)

Article history
Received: 10 Januari 2022
Revised: 17 Maret 2022
Accepted: 12 April 2022

*Corresponding Author
Mohammad Liwa Ilhamdi.
Prodi Pendidikan Biologi,
Universitas Mataram,
Indonesia;
Email:
liwa_ilhamdi@unram.ac.id

Abstract: Permasalahan utama di Desa Narmada khususnya dusun Batu Kantar adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hasil perkebunan yang dimiliki warga. Salah satu potensi desa narmada yang jarang diperhatikan adalah pepaya. Dikarenakan harga pepaya jika dijual buahnya saja sangat murah harganya, oleh karena itu warga kurang melihat pepaya sebagai penghasil tambahan. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan solusi untuk meningkatkan minat warga dengan mengolah pepaya muda menjadi abon sehingga nilai jual produk pepaya bisa lumayan tinggi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan guna terbentuknya suatu UMKM yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat desa Narmada dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa Narmada yaitu mengolah pepaya muda menjadi abon. Metode dilakukan dengan cara penyuluhan, pelatihan dan pendampingan secara langsung ke masyarakat Desa Narmada. Hasil kegiatan ini adalah berupa produk abon dari pepaya muda dengan nilai tambah ekonomi yang tinggi dan fungsi pemanfaatan kebutuhan warga yang kurang memiliki waktu untuk memasak. Dari kegiatan tersebut, masyarakat mengerti mengenai pengolahan pepaya yang harganya murah dapat dijadikan menjadi produk yang bernilai tinggi selama penyuluhan, untuk kegiatan pelatihan masyarakat desa Narmada mengerti dalam cara pengolahan pepaya muda menjadi abon.

Keywords: Pelatihan, Penyuluhan, Pemanfaatan Pepaya, Abon.

Pendahuluan

Secara geografis Desa Narmada berada diantara 116o10'0" BT-116o28'0" BT dan 8o56'0" LS-7o73'0" LS. Salah satu potensi yang ada di Desa Narmada obyek wisata antara lain : Taman Narmada yang didalamnya dilengkapi dengan sarana prasarana yaitu sarana

© 2018 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 3.0 license.

rekreasi dengan berbagai fasilitas seperti kolam renang, pemandian alam yang masih alami dari mata air, flying fox, arena pemancingan, bale balek, bale terang, Pure Meru, dll. Berikut diuraikan potensi desa narmada dilihat dari berbagai sisi sumber daya.

Disamping dikenal sebagai Obyek Wisata yang telah banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Desa Narmada memiliki ketinggian sekitar 150 mdpl dengan kontur yang relatif datar. Dan memiliki kemiringan lahan yang landai pada bagian timur yang banyak dipergunakan sebagai area persawahan. Banyaknya hutan tropis, tingkat kesuburan pada lahan pertanian, dan letak wilayah yang didominasi oleh perkebunan tidak salah jika wilayah Narmada, khususnya desa Narmada Lombok Barat sangat kaya akan sumber daya alamnya. Dengan potensi itulah sangat tepat jika dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mencari sumber penghidupan dan alternatif pemanfaatan potensi alam yang ada. Sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat Narmada antara lain dengan mengedukasi serta menggerakkan semangat masyarakat agar bersama-sama menggali potensi alam di daerah mereka menjadi produk unggulan dan sumber penghasilan.

Dusun-dusun yang ada di Desa Narmada belum terdapat kelompok UMKM khususnya di daerah dusun Batu Kantar. Melihat hal tersebut dibutuhkan pembinaan dan pelatihan terkait dengan pengembangan usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Narmada. Menurut Pihadhi (2004) potensi adalah suatu energi ataupun kekuatan yang masih belum digunakan secara optimal. Oleh karena itu, perubahan perlu dilakukan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya berinovasi secara mandiri serta mengangkat produktivitas daerahnya. Masyarakat Desa Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang memiliki banyak pohon pepaya melimpah. Menurut Kalie (2008) Buah pepaya berbentuk bulat memanjang dan menggantung pada batang, saat masih muda berwarna hijau dan akan berubah menjadi kuning kemerahan jika sudah matang. Buah pepaya memiliki daging buah yang tebal dengan banyak biji di bagian dalam buah yang berwarna hitam dan berbentuk bulat kecil. Maka dari itu, kami berusaha mendampingi masyarakat menggali kembali potensi yang dimiliki desa Narmada dengan mengoptimalkan kapasitas pemberdayaan sumber daya manusia di desa tersebut. Dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk mengolah potensi yang ada di sekitar masyarakat serta memberikan penguatan pada komunitas-komunitas yang ada di desa. Pelatihan dan sosialisasi yang diberikan kepada warga masyarakat diharapkan dapat memahami dan mengembangkan serta membekali masyarakat untuk mandiri dalam menemukan, mengolah dan mengoptimalkan potensi- potensi yang dimiliki menjadi produk kreatif yang dapat dimanfaatkan untuk menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat (Maclever, 2013).

Salah satu potensi yang ada di Desa Narmada khusunya di Dusun Batu Kantar adalah buah pepaya, buah pepaya hampir sering ditemukan di setiap pekarangan rumah warga, area sawah, maupun area perkebunan. Hal ini dikarenakan tanaman satu ini termasuk pohon yang memiliki pertumbuhan cukup baik. Menurut referensi terkait potensi di desa Narmada ini, pembuatan abon pepaya merupakan salah satu peluang usaha yang cocok sesuai potensi yang ada di desa Narmada ini untuk menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Melalui program pembentukan UMKM tersebut, diharapkan dapat membantu perubahan yang lebih baik di desa Narmada khususnya di bidang ekonomi. Adapun lokasi yang dijadikan tempat untuk melaksanakan pembentukan UMKM pembuatan Abon Pepaya yaitu lokasi di dusun Batu Kantar,Desa Narmada,Kecamatan Narmada Lombok Barat.

Metode

Perguruan tinggi sebagai fasilitator dan penstranfer teknologi yang dikombinasikan dengan program pemberdayaan masyarakat, akan mempercepat pencapaian program. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa pendekatan yaitu:

a. Sosialisasi

   Pengenalan produk abon papaya muda dilakukan melalui penyuluhan kepada masyarakat dengan perwakilan dari setiap dusun. Dalam pengenalan produk ini dimaksudkan supaya masyarakat mengetahui

bahan pembuatan maupun cara pembuatan produk, rasa abon pepaya serta keunggulan dari abon papaya muda. Sehingga nantinya masyarakat desa Narmada tertarik untuk mengembangkan usaha abon pepaya secara berkelanjutan.

b. Pembentukan kelompok UMKM dan Praktik Pembuatan
Setelah masyarakat mengenal produk abon papaya, maka perlu pembentukan kelompok UMKM untuk setiap dusun. Dengan adanya kelompok UMKM akan mempermudah masyarakat dalam mengembangkan usaha ini sehingga produksi abon dapat terus berjalandi setiap dusun di desa Narmada.

c. Pemasaran dan Promosi
Untuk menjangkau pasar yang lebih luas perlu adanya promosi melalui media social. Diantara media social yang dapat digunakan sebagai alat promosi adalah FaceBook, Instagram, WhatsApp, dan market place online lainnya. Dengan adanya alat promosi tersebut, kelompok UMKM dapat lebih mudah dalam memasarkan produk abon tanpa harus berjualan secara manual di pasar. Adapun untuk ibu-ibu yang belum mengerti media social dapat dibantu oleh anaknya atau diajarkan secara langsung oleh mahasiswa KKN Desa Preneur Universitas Mataram.

Hasil dan Pembahasan

Desa Narmada terdiri dari lima dusun diantaranya Dusun Muhajirin Utara, Muhajirin Selatan,Gandari, Temas dan Batu kantar. Mayoritas dari penduduk Desa Narmada adalah sebagai pedagang di pasar, karena Desa Narmada sendiri memiliki sebagian dari wilayah pasar narmada. Meskipun mayoritas sebagai pedagang namun usaha yang digeluti sebagian besar milik pribadi/perseorangan. Meskipun ada namun sangat jarang ditemui kelompok-kelompok usaha kecil seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang mendapatkan tema kegiatan Desa Preneur dengan melihat potensi tersebut tentunya berusaha menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat Desa Narmada. Usaha yang kami ingin ciptakan karena keberadaannya di Desa Narmada sangat minim meskipun merupakan Desa dengan mayoritas pedagang adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan tujuan dapat mencakup banyak masyarakat yang terlibat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah.Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya (Halim, 2020).

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Sebelum UMKM tersebut terbentuk tentunya banyak usaha yang kami lakukan untuk membangun keyakinan masyarakat, mulai dari survey potensi desa secara keseluruhan. Selain melakukan survey mengenai mayoritas masyarakat narmada menggeluti usaha dalam biadang apa kami juga melakukan survey sumber daya alam Desa Narmada.Berdasarkan hasil Survey tersebut maka didapatkan hasil bahwa:

1) Desa Narmada merupakan wilayah yang masyarakatnya dominan berprofesi menjadi pedagang, peternak, petani dan mengelola kebun.
2) Sebagian besar hasil kebun dari Desa Narmada yang cukup melimpah dan hampir setiap keluarga memilikinya adalah Pepaya. Namun harga jual yang sangat rendah sehingga setiap masyarakat enggan untuk memasarknnnya.
3) Desa Narmada merupakan Desa dengan mayoritas pedagang ada namun sangat jarang ditemui kelompok-kelompok usaha kecil seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
4) Adanya pemasalahan harga pasar terhadap pepaya yang sangat rendah karena tidak adanya pengetahuan dan inovasi untuk mengangkat atau meningkatkan nilai jual dari

pepaya tersebut.

Tahapan selanjutnya yaitu uji coba produk abon papaya dan diskusi dengan Pemerintah Desa dan karang taruna untuk menigkatkan prekonomian di Desa Narmada Kecamatan Narmada. Kegiatan pengabdian berlangsung melalui beberapa tahapan:

I. Penyuluhan dan Pelatihan Program Pengabdian Kepada Warga

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan abon dari papaya muda dibagi menjadi dua tahap. Sosialisasi tahap pertama dilakukan bersama dengan ibu-ibu yang berada di dusun Batu Kantar Desa Narmada pada hari Kamis 9 Desember 2021pukul 08.00 WITA sampai selesai, bertempat di posko KKN-PLP Universitas Mataram. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleha Mahasiwa KKN-PLP Universitas Mataram 2021. Setelah penyampaian materi, kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan papaya muda menjadi abon. Sebelum pelatihan dimulai, Mahasiswa KKN-PLP Universitas Mataram 2021 terlebih dahulu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk membuat abon papaya seperti Pepaya mentah, Kapur sirih, Minyak goring, Air, Bumbu halus (Bawang putih, Bawang merah, Cabai kriting, Cabai merah besar (kering), Garam, Terasi, Lengkuas, Merica, Daun salam, Penyedap rasa, Gula pasir), Kompor, Wajan, Spatula, Saringan, Baskom, Pemeras abon, Nampan, Parutan keju dan Blender. Dalam proses pembuatan abon, papaya yang telah dikumpulkan dikupas sampai bersih dan diparut menggunakan parutan keju untuk memperkecil ukuran (sesuai ukuran yang diinginkan). Selanjutnya papaya yang sudah di parut (dihaluskan) direndam menggunakan air dengan campuran garam dan kapur sirih kurang lebih 5-10 jam. Pepaya yang sudah di rendam di cuci pada air mengalir sampai tidak berbau pahit lalu peras sampai kadar airnya berkurang (sekering mungkin). Bumbu yang sudah di haluskan dicampur dan diaduk rata dengan papaya yang sudah dipersiapkan. Tahap terakhir pada proses pembuatan yaitu penggorengan abon papaya pada minyak panas. Hasil dari sosialisasi tersebut mendapatkan respon yang cuku positif terutama dari ibu-ibu yang juga tergabung dalam kader desa. Penyuluhan mengenai pengelolaan pepaya muda menjadi produk abon di Dusun Batu Kantar ditunjukkan gambar 1.

Gambar 1. Penyuluhan Pembuatan Abon Pepaya di Dusun Batu Kantar

Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Abon Pepaya di Dusun Batu Kantar

Tahap sosialisasi kedua dilakukan di Kantor Desa Narmada ada hari Senin 13 Desember 2021 pukul 08.00 WITA sampai selesai, dengan peserta dari perwakilan setiap dusun dan dihadiri oleh anggota karang taruna. Dalam sosialisasi kedua ini diberikan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan berupa ketertarikan membuat kelompok UMKM dengan produk pertama yaitu abon pepaya muda. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut peserta yang hadir dalam sosialisasi rata-rata menunjukkan ketertarikan untuk membentuk UMKM. Penyuluhan mengenai pengelolaan pepaya muda menjadi produk abon Di Kantor Desa Narmada ditunjukkan gambar 2.

Gambar 3. Penyuluhan Pembuatan Abon Pepaya

Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Abon Pepaya

II. Pembentukan Kelompok UMKM

Kegiatan Pembentukan kelompok ditujukan untuk melanjutkan kegiatan sosialisasi. Kelompok yang dimaksud adalah sekumpulan orang-orang yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai produk yang kami perkenalkan. Setelah kelompok terbentuk kegiatan akan dilanjutkan pada tahap bimbingan pembuatan produk. Menindak lanjuti dari hasil kuisioner dalam sosialisasi, dilakukan tinjauan kembali kepada para peserta yang hadir untuk memastikan kembali kesiapan untuk membentuk kelompok UMKM. Setelah melakukan tinjauan kembali dapatlah terbentuk kelompok UMKM di Desa Narmada yang berpusat di Dusun Muhajirin Utara dengan anggota lima orang terdiri dari kelompok ibu-ibu di Desa Narmada. Kelompok UMKM tersebut diberikan nama UMKM Melati Desa Narmada. Melihat semangat dan antusias dari ibu-ibu anggota UMKM tentunya membangkitkan semangat kami juga untuk melakukan pendampingan dalam tahap produksi.

Pendampingan dalam memproduksi abon pepaya muda ini dilakukan selama dua kali selama masa KKN kami masih berlangsung. Dalam tahap praktik pembuatan produk ini mulai dari bahan-bahan yang akan digunakan serta takarannya yang sudah di demonstrasikan dihadapan peserta/ kelompok secara detail sampai pada tahap akhir, dapat ditiru dan dapat dikembangkan lebih jauh oleh kelompok yang telah di bentuk. Untuk memberikan kemudahan ibu-ibu anggota UMKM dalam mempromosikan usahanya, mahasiswa KKN-PLP berusaha untuk mengurus Nomor Induk Berusaha, supaya UMKM ini mendapatkan izin untuk melakukan usaha dan pemasaran, tentunya dalam proses mengurus NIB tersebut membutuhkan proses, namun dalam kurun waktu dekat ini berhasil mendapatkan NIB untuk UMKM melati Desa Narmada ini. Nomor Induk Berusaha: 301221002836.

Gambar 5. Pembuatan Abon Pepaya oleh Anggota UMKM

III. Pemasaran dan Promosi

Untuk menjangkau pasar yang lebih luas perlu adanya promosi melalui media social. Diantara media social yang dapat digunakan sebagai alat promosi adalah FaceBook, Instagram, WhatsApp, dan market place online lainnya. Dengan adanya alat promosi tersebut, kelompok UMKM dapat lebih mudah dalam memasarkan produk abon tanpa harus berjualan secara manual di pasar.

Adapun untuk ibu-ibu yang belum mengerti media social dapat dibantu oleh anaknya atau diajarkan secara langsung oleh mahasiswa KKN Desa Preneur Universitas Mataram.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar. Masyarakat terutama ibu-ibu desa Narmada sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupukorganik. Kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pembuatan papaya muda menjadi masyarakat Desa Narmada dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang cara meningkatkan mengolah papaya menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi warga Desa Narmada. Dari hasil pengabdian selama penyuluhan, 95 % masyarakat yang hadir dalam kegiatan memahami pengetahuan tentang produk abon papaya muda.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Mataram dan Pemerintah Desa Narmada, Karang Taruna, masyarakat Desa Narmada.

Daftar Pustaka

Kalie, Moehd Baga. (2008). *Bertanam Pepaya*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Prihadhi, Endra K. (2004). *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Halim, Abdul. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *Jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*. 1(2):157-172